

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi memiliki donasi besar untuk pergantian di Indonesia, baik dari segi ekonomi, budaya, hukum serta sebagainya. Bagi komentar Winarno, “globalisasi ialah sesuatu proses dimana warga dunia dapat menjangkau satu dengan yang yang lain dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam ekonomi, budaya, politik, teknologi serta area”. Bagi Fakih, sebutan “globalisasi dimengerti selaku sesuatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa kedalam sesuatu sistem ekonomi global”. Sebaliknya bagi Giddens, “Globalisasi merupakan usaha yang dicoba buat tingkatan hasil penciptaan sehingga ikatan sosial di sesuatu negeri hendak mempengaruhi dengan negeri yang lain”. Bila ditinjau dari sejarah pertumbuhan ekonomi, “pada dasarnya globalisasi ialah salah satu fase ekspedisi panjang pertumbuhan kapitalisme liberal yang sudah dibesarkan oleh Adam Smith”. Dengan demikian, supaya bisa bersaing serta silih memenuhi globalisasi menuntut sesuatu negeri buat membuka diri terhadap pertumbuhan dunia paling utama pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dini globalisasi sama dengan integrasi ekonomi nasional dalam sistem ekonomi global, tetapi globalisasi saat ini terus menjadi gempar di bidang kehidupan sosial yang lain (misalnya warga, politik serta budaya jadi sistem dunia).

Akibat globalisasi memerlukan teknologi data serta komunikasi yang mutahir buat membantu memesatkan proses globalisasi. Globalisasi pengaruhi segala aspek berarti kehidupan dan menghasilkan bermacam kasus serta tantangan baru yang wajib dipecahkan dalam upaya menggunakan globalisasi buat kepentingan kehidupan.¹

Hadirnya Revolusi Industri 4.0 diisyrati dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi sehingga perihal ini jadi jawaban buat membongkar permasalahan serta tantangan Globalisasi. Bagi *Kanselir Jerman* serta *Angela Merkel*, “industri 4.0 merupakan transformasi komprehensif dari totalitas aspek penciptaan di industri lewat penggabungan teknologi digital serta internet dengan industri konvensional”. Indutri 4.0 lahir di Negeri Jerman kala diadakannya *Hannover Fair* pada tahun 2011. Negeri Jerman membuat kebijakan rencana pembangunan yang diucap *High-Tech Strategy 2020* dengan

¹ Nurhaidah dan M. Insyah Musa, “Dampak pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia,” *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015): 2, diakses pada 17 November 2020, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7506>.

tujuan buat mempertahankan Jerman supaya senantiasa jadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. Sebagian negeri pula mewujudkan konsep industri ini tetapi dengan sebutan yang berbeda semacam *Smart Factories*, *Industrial Internet Of Things*, *Smart Industry* serta *Advanced Manufacturing*. Meski mempunyai sebutan yang berbeda, seluruhnya mempunyai tujuan yang sama ialah tingkatkan energi saing industri dalam mengalami pasar globalisasi yang sangat dinamis.²

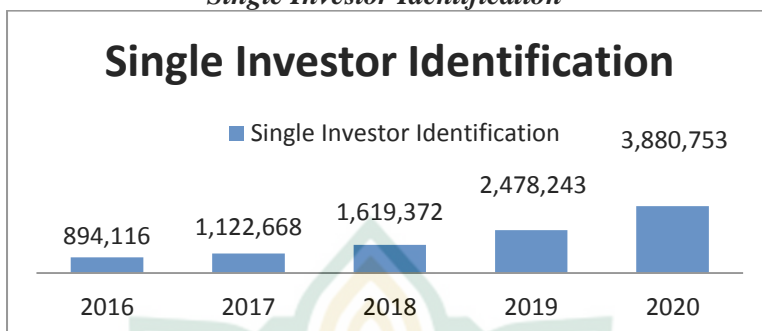
Implementasi industri 4.0 menyebabkan globalisasi bertambah lebih pesat sebab terdapatnya teknologi yang mempermudah mobilisasi data jadi lebih kilat serta gampang, salah satu akibatnya ialah mendesak kenaikan investasi. Tingkatan investasi yang besar pastinya hendak membagikan akibat yang besar serta positif pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di sesuatu Negeri.³

Investasi digunakan oleh para investor atau penanam modal sebagai salah satu perbaikan kehidupan di masa yang akan datang termasuk investor perorangan di Indonesia. Beberapa tahun terakhir investor perorangan di Indonesia mengalami peningkatan. Berikut Laporan empat tahun terakhir Kinerja Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengenai *Single Investor Identification* (SID).

² Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset," *Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (2018): 18, diakses pada 10 November, 2020, <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>.

³ Ira Rahmadania Putri dan Hikmah, "Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias* Dan *Risk Tolerance* terhadap *Investment Decision* di Kota Batam," *Jurnal Ilmiah Maksitek* 5, no. 2 (2020): 96, diakses pada 26 Oktober 2020, <http://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/154>.

Gambar 1.1
Single Investor Identification



Sumber: www.ksei.co.id (diolah)

Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 menunjukkan jumlah investor sebanyak 894.116, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.122.668 investor, terjadi peningkatan lagi pada tahun 2018 sejumlah 1.619.372 investor, tahun 2019 mencapai 2.478.243 investor, dan terjadi peningkatan yang signifikan ditahun 2020 sejumlah 3.880.753. Terjadinya peningkatan tertinggi ini karena pada 2012 di pasar Modal Indonesia diterapkannya kewajiban kepemilikan SID.⁴

Kegiatan investasi di Indonesia berhubungan erat dengan penentuan keputusan investasi oleh seseorang investor. Dalam memastikan keputusan investasi, seseorang investor dihadapkan oleh sebagian pertimbangan- pertimbangan semacam bonafiditas industri, prospek usaha emiten serta lain- lain. Pertimbangan-pertimbangan tersebut bisa pengaruhi aksi seseorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang diambil seseorang investor hendak berbeda dengan investor yang lain, perihal ini diakibatkan aspek psikologi yang berbeda sehingga pengaruhi tiap- tiap investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan, seseorang investor berupaya buat mengambil keputusan secara rasional. Hendak namun, bersamaan berjalannya waktu perilaku irasional pula mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Perilaku investor yang irasional membagikan akibat tidak maksimalnya keuntungan ataupun return yang didapatkan oleh seseorang investor apalagi mungkin terburuk merupakan hilangnya peluang buat mendapatkan pengembalian yang

⁴ “Laporan Kinerja Direksi 2016-2020,” Kustodian Sentral Efek Indonesia, 17 November, 2020, http://www.ksei.co.id/files/Laporan_Kinerja_2016-2019_Final.pdf1.

diharapkan dari investasi yang dicoba sehingga menimbulkan pasar jadi tidak wajar serta efektif.⁵

Pengambilan keputusan individu pada kenyataannya jauh lebih kompleks sehingga berbanding terbalik dengan asumsi teori *utilitas* harapan yang menjelaskan bahwa “individu yang rasional artinya individu yang mempertimbangkan *trade-off* antara tingkat *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko yang akan dihadapi dalam keputusan investasinya dan memilih tindakan yang akan menghasilkan *expected utility* yang paling tinggi”. Dengan demikian, konsep rasionalitas keputusan investasi yang digunakan manusia dengan yang dikemukakan oleh ilmu ekonomi terdapat kesenjangan yang tinggi. Menurut Kahneman dan Tversky, teori prospek menjelaskan berbagai keadaan pemikiran yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan seorang investor, teori ini menggabungkan dua ilmu yang berbeda yaitu ekonomi dan psikologi. Teori ini beranggapan bahwa “perilaku manusia dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil keputusan dan tidak selamanya rasional”.⁶

Pemikiran rasional seorang investor berdasarkan akal serta bisa dibuktikan dengan data yang sesuai dengan kenyataan. Dalam menyikapi informasi baru yang didapatkan, investor yang rasional selalu menyelektif secara normatif sehingga investor tersebut bisa mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Faktor pertama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial literacy*.

Financial literacy menjadi pedoman dasar dalam membuat keputusan investasi. *Financial literacy* akan memberikan benefit kepada investor kemampuan menganalisa dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Diharapkan seorang investor yang memiliki *financial literacy* yang cukup dapat membuat keputusan investasi dengan baik secara rasional sehingga meminimalisir keputusan investor yang menyimpang atau bias dan akhirnya dapat

⁵ Dila Afriani dan Halmawati, “Pengaruh *Cognitive Dissonance Bias*, *Overconfidence Bias* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang Melakukan Investasi di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no.4 (2019): 1651, diakses pada 11 November 2020, <https://makarioz.science.makarioz.org/index.php/JIM/article/view/154>.

⁶ Dila Afriani dan Halmawati, “Pengaruh *Cognitive Dissonance Bias*, *Overconfidence Bias* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang Melakukan Investasi di Bursa Efek Indonesia),”: 1652.

memperoleh *return* atau keuntungan yang sesuai dengan harapannya.⁷

Financial literacy secara umum membahas tentang pendapatan seseorang, mulai dari sumber pendapatan sampai penggunaan yang efektif dan efisien. Dalam mengambil keputusan pengetahuan ini sangatlah bernilai sehingga informasi yang disampaikan harus mempunyai tingkat kekritisian. Oleh karena itu, *financial literacy* membuat seorang investor dapat mengambil keputusan dengan baik.⁸

Pada tahun 2013 *literacy* keuangan masyarakat Indonesia mencapai indeks 21,84%, mengalami peningkatan pada tahun 2016 yang menunjukkan indeks *literacy* keuangan mencapai 29,66%, 3 tahun kemudian terjadi peningkatan kembali yang mengatakan indeks *literacy* keuangan mencapai 38,03%. Dapat disimpulkan, tiga tahun berturut-turut terjadi peningkatan pemahaman *literacy* keuangan masyarakat sebesar 7,82% dan 8,33%.⁹ Berikut grafik hasil studi Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ke-3 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹⁰

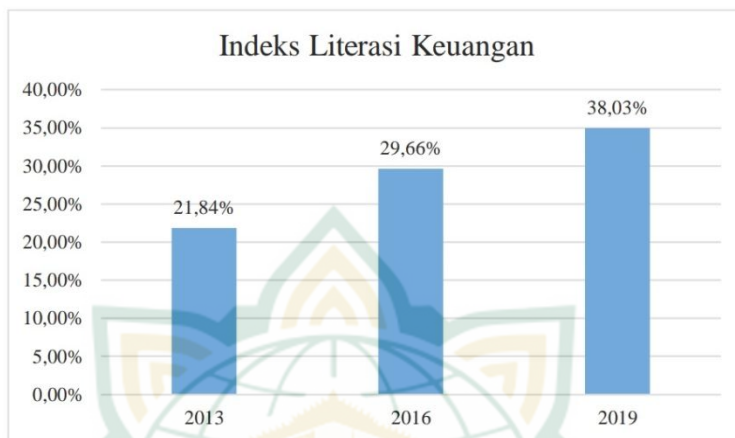
⁷ Venti Laksita Bangun, “Pengaruh *Literacy* Keuangan, *Persepsi Risiko* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta),” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020), 2.

⁸ Yenny Ernitawati dkk, “Pengaruh *Literacy* Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi,” *Jurnal Proaksi*, no.2 (2020), diakses pada 15 Oktober 2020, <http://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/154>.

⁹ “Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks *Literacy* dan Inklusi Keuangan Meningkat,” Otoritas Jasa Keuangan, 26 Oktober, 2020, <https://www.ojk.go.id>.

¹⁰ “Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks *Literacy* dan Inklusi Keuangan Meningkat,” Otoritas Jasa Keuangan, 26 Oktober, 2020, <https://www.ojk.go.id>

Gambar 1.2
Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: www.ojk.go.id

Perilaku irasional sangat dipengaruhi oleh aspek psikologi seseorang investor. Hal-hal yang menempel pada diri manusia semacam emosi, kesukaan, watak serta yang lain jadi pemicu manusia berperan irasional sehingga memunculkan penyimpangan-penyimpangan ataupun bias yang bisa pengaruh pengambilan keputusan investasi. Bagi Setiawan, Atahau serta Robiyanto bias sikap terdiri dari aspek kognitif serta emosi dari tiap-tiap orang yang bisa pengaruh keputusan investasi. Bias kognitif ialah penyimpangan dalam proses uraian, pengolahan serta pengambilan keputusan atas sesuatu data ataupun kenyataan. Sebaliknya bias emosional ialah penyimpangan sebab menitikberatkan pada perasaan serta spontanitas dari pada kenyataan. Seseorang investor yang hadapi penyimpangan ataupun bias hendak mengabaikan data serta kenyataan yang terdapat, ia sanggup merumuskan suatu sendiri serta meyakini kalau pilihannya yang sangat benar.

Dalam mengambil keputusan investasi, *expected return perception* tercantum dalam aspek emotional bias yang bisa pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi Fahmi serta Yovi, *return* ialah “keuntungan yang diperoleh industri, orang ataupun institusi dari hasil kebijakan investasi”.

Expected Return Perception berkaitan dengan evaluasi kemampuan keuntungan yang mau didapatkan oleh seseorang investor. Para investor yang menanamkan modalnya memiliki tujuan yang sama ialah mau mendapatkan keuntungan yang diucap dengan *capital gain*. *Capital gain* ialah selisih positif antara harga jual dan

harga beli saham yang diucap dengan dividen ataupun keuntungan tunai yang diperoleh dari emiten sebab industri mendapatkan *profit*.

Pengambilan keputusan investasi sendiri tidak cuma dipengaruhi oleh aspek kognitif serta emosional saja, melainkan terdapat aspek sosial yang mempengaruhinya. Salah satu variabel sosial yang pengaruhi seseorang investor dalam mengambil keputusan investasi ialah *herding*. *Herding* ialah sikap investor yang kerap menjajaki keputusan investor lain dalam pengambilan keputusan. Bagi Luong serta Ha, *herding* diidentifikasi selaku kecenderungan sikap investor buat menjajaki keputusan orang lain. Sikap ini jadi kesalahan universal para investor, nyaris kebanyakan investor melaksanakan perihal ini dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh dari orang-orang dekat ialah alibi utama seseorang investor mempunyai sikap *herding*.¹¹

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan buat mengenalkan pasar modal semenjak dini pada dunia akademis. Konsep Galeri Investasi Bursa Dampak Indonesia merupakan 3 in 1 ataupun berkolaborasi antar BEI, Akademi Besar serta Industri Sekuritas sehingga diharapkan civitas perguruan dapat menguasai pasar modal dari segi teori serta prakteknya. Kota kudu mempunyai sebagian galeri investasi yang tersebar di beberapa Akademi Besar, salah satunya ialah Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Kudus. Galeri Investasi di Institut Agama Islam Negeri Kudus ialah Galeri Investasi BEI ke-20 yang ditetapkan di tahun 2019, dan Galeri Investasi BEI ke-23 di provinsi Jawa Tengah serta jadi galeri Investasi BEI ke- 447 di segala Indonesia.¹²

Sebagian riset tadinya yang sudah dicoba menimpa keputusan investasi semacam riset Yola Yolanda serta Abel Tasman, yang melaporkan kalau *financial literacy* mempengaruhi positif serta signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Millennial Kota Padang. Berbeda dengan hasil riset yang dicoba oleh Rafinza Widiar Pradhana, yang melaporkan kalau *financial literacy* secara parsial tidak mempengaruhi terhadap keputusan investasi, perihal ini menarangkan kalau investor dalam mengambil keputusan investasi

¹¹ Ramadhani Anendy Putri dan Yuyun Isbanah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (2020): 199, diakses pada 10 November 2020, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30746>.

¹² Indonesia Stock Exchange, News Detail Peresmian Galeri Investasi IAIN Kudus, diakses pada 12 November 2020, <https://idx.co.id>.

cenderung tidak rasional ataupun bias. Riset yang dicoba Yonar Agian Trisnatio serta Adeng Pustikaningsih, melaporkan kalau variabel *expected return perception* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap atensi investasi saham. Hasil riset yang dicoba oleh Dila Afriani serta Halmawati, melaporkan kalau variabel *herding* bias mempengaruhi positif serta signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan hasil riset yang dicoba oleh Edi Pranyoto, Susanti serta Septiyani, yang melaporkan kalau variabel *herding behavior* tidak mempengaruhi terhadap keputusan investasi pada investor di Lampung.

Bersumber pada penjabaran diatas, ditemui perbandingan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu serta belum terdapatnya riset yang menguji sehingga membuat periset tertarik melaksanakan riset dengan judul “ Analisis Pengaruh *Financial Literacy*, *Expected Return Perception* serta *Herding* terhadap Keputusan Investasi pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus?
2. Apakah *expected return perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus?
3. Apakah *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus.
2. Untuk menguji pengaruh *expected return perception* terhadap keputusan investasi pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus.
3. Untuk menguji pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Riset ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, literatur kepustakaan serta bahan referensi riset yang akan

datang, khususnya untuk jenis penelitian yang membahas mengenai pasar modal.

2. Bagi Praktisi

Riset ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan informasi dalam mengambil keputusan investasi serta memberikan ilmu sehingga menambah wawasan kepada pembaca tentang *financial literacy*, *expected return perception* dan *herding*.

E. Sistematika Penulisan

Dalam upaya kelancaran riset yang akan dilakukan, penulis menyusun sistematika penulisan yang sesuai dengan prosedur yang terdiri dari bagian muka, isi dan akhir. Berikut penjelasannya:

1. Bagian Muka

Bagian muka ini meliputi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman translite arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini adalah bagian terpenting dari skripsi yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, menjelaskan dan menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, merupakan bab inti dimana di dalamnya berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran obyek penelitian dan analisis data.

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini adalah bagian bab terakhir yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini, berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

